BJRA *Bongaya Journal of Research in Accounting*
Volume 9 Nomor 2. Hal 1-8. e-ISSN: 2615-8868
Homepage: https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS PADA UMKM TANAMERA COFFEE DIKOTA MAKASSAR

Alya Warahmah Abrianto, Nurafiah, Nuraisyah
Akuntansi, Universitas Negeri Makassar
Email: alyawarahmah6@gmail.com

©2026 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract: *How effective is the cash receipt control implemented at Tanamera Coffee Makassar. The subject of this study is the internal control system in Tanamera Coffee MSMEs in Makassar City and the focus of this study is internal control of cash receipts in Tanamera Coffee MSMEs in Makassar City. The data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study are descriptive analysis in the form of data sorting, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the internal control system in Tanamera Coffee MSMEs in Makassar City is in accordance with 4 elements of internal control according to Mulyadi (2016). Likewise, the internal control system on cash receipts has run well, because every transaction that occurs has been equipped with supporting documents and authorization from the authorized superiors*

Keywords: *Internal control system, Cash receipts.*

Abstrak: Seberapa efektif pengendalian penerimaan kas yang diterapkan di Tanamera Coffee Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pada UMKM Tanamera Coffee di Kota Makassar dan fokus dalam penelitian ini adalah pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada UMKM Tanamera Coffee di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis desktiptif berupa pemilahan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada UMKM Tanamera Coffee Dikota Makassar telah sesuai dengan 4 unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016). Begitupun dengan sistem pengendalian internal pada penerimaan kas telah berjalan dengan baik, karena setiap transaksi yang terjadi telah dilengkapi dengan dokumen pendukung serta adanya otorisasi dari atasan yang berwenang

Kata kunci: Sistem pengendalian internal, Penerimaan kas.

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internanl, yang sering kita sebut sebagai SPI, adalah suatu proses yang penting dalam setiap tindakan dan aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan oleh para pemimpin dan seluruh staf untuk menjamin keyakinan yang cukup dalam mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan yang efisien dan efektif, serta akurasi dalam pelaporan. Sistem pengendalian internal

mencakup organisasi, cara, dan ukuran yang diatur untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi akurasi dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Penjelasan mengenai sistem pengawasan internal ini menekankan pada sasaran yang ingin dicapai, bukan pada elemen-elemen yang membentuk sistemnya (Mulyadi, 2016:129)

Romney & Steinbart (2015:198), mengartikan pengendalian internal merupakan suatu proses dan prosedur yang dijalankan sebagai jaminan tercapainya tujuan pengendalian telah terpenuhi. "Pengendalian internal menjelaskan mengenai kebijakan, rancangan, dan prosedur yang dijalankan manajemen organisasi untuk tujuan melindungi aset, memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi keuangan dan juga untuk memenuhi tujuan bisnis organisasinya".

Kas adalah aset lancar atau kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar kegiatan operasional perusahaan atau dapat digunakan untuk membayar kewajiban saat ini. Wujud dari kas dapat berupa uang kertas atau logam, simpanan bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik, dana kas kecil, cek, dan lain sebagainya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019:158), Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos, dan deposito. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya. Hery (2016:54). Oleh karena itu kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Banyak sekali transaksi yang baik secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas.

Jadi Sistem pengendalian internal untuk penerimaan kas merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset kas perusahaan dari risiko kehilangan, kecurangan, atau kesalahan pencatatan. Pengendalian ini mencakup pemisahan tugas secara tegas antara pihak yang menerima kas, mencatat transaksi, dan melakukan rekonsiliasi, guna meminimalkan potensi penyalahgunaan. Setiap penerimaan kas harus segera dicatat dalam jurnal penerimaan kas dan disetorkan ke bank tanpa penundaan, serta didukung oleh bukti transaksi yang sah dan bernomor urut. Selain itu, menurut (Mulyadi,2016 : 130)

Sistem penerimaan kas memiliki peranan penting dalam mendukung proses pengelolaan kas. Karena kas merupakan aset yang paling likuid sehingga dalam penanganannya perlu adanya penjagaan dan pengawasan yang baik. Sistem Penerimaan Kas yang baik akan menghasilkan pelaksanaan dan hasil yang baik bagi fungsi fungsi yang terkait (Zarasmin, 2023). Berikut data awal penerimaan kas bersih pada UMKM Tanamera Coffee dalam 3 bulan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Penerimaan Kas Tanamera Coffee

NO	BULAN	JUMLAH
1	Juni	*Rp. 21.750.000*
2	Juli	*Rp. 18.760.000*
3	Agustus	*Rp. 25.689.000*
JUMLAH		***Rp. 66.199.000***

Sumber : Tanamera Coffee, 2025 (Data diolah)

Data awal yang disajikan dalam latar belakang ini adalah Penerimaan Kas Tanamera Coffee, yang mencantumkan penerimaan kas bersih UMKM Tanamera Coffee selama tiga bulan terakhir, yaitu Juni, Juli, dan Agustus 2025. Total penerimaan kas bersih selama periode tersebut mencapai Rp66.199.000.

Setiap organisasi maupun umkm menghadapi berbagai risiko yang dapat muncul dari kesalahan yang disengaja atau tidak terduga, seperti pemerasan yang disengaja, kehilangan sumber daya yang tidak disengaja, perampokan sumber daya, gangguan keamanan, kebiadaban, dan peristiwa bencana. Selain itu, risiko yang sulit diberantas adalah kolusi eksternal dan internal, yang melibatkan dua atau lebih orang yang bekerja sama untuk tujuan curang, bahkan ketika pengendalian yang efektif telah diterapkan.

Dalam kasus UMKM, penggunaan dan pengelolaan kas yang salah, seperti penyalahgunaan oleh pihak tertentu yang berhubungan langsung dengan kas, dapat menyebabkan UMKM khususnya

pada umkm Tanamera Coffee sulit berkembang dan mengalami kerugian. Oleh karena itu, data penerimaan kas yang tinggi pada UMKM Tanamera Coffee menunjukkan bahwa usaha tersebut lebih terbuka atau rentan terhadap risiko kerugian atau kecurangan jika sistem pengendalian internalnya lemah atau tidak Oleh karena itu, data penerimaan kas ini menjadi bukti awal yang mendukung pernyataan bahwa UMKM Tanamera Coffee memerlukan analisis mendalam terhadap sistem pengawasan aset kasnya. Peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian di Tanamera Coffee karena menurut peneliti pengendalian internal yang sudah ada di Tanamera Coffee perlu peneliti analisis untuk mengetahui apakah pengaplikasiannya sudah berjalan dengan baik dan untuk menjadi bahan acuan untuk para peneliti selanjutnya. Maka dari itu penlutis tertarik untuk melakukan penelitian di Tanamera Coffee dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada UMKM Tanamera Coffee di Makassar"

METODE

penelitian ini mengunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai efektivitas sistem pengendalian internal penerimaan kas di Tanamera Coffee dimana penelitian ini mengukur efektivitas dari sisi proses yaitu apakah prosedur dijalankan dengan baik atau tidak, dengan menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi yang terjadi di lapangan.

penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis, menjelaskan, memperoleh gambaran tentang analisis efektivitas sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Tanamrera Coffee. Penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan informasi mengenai pengendalian internal pada penerimaan kas dan hanya berlaku bagi objek yang diteliti. Objek penelitian yaitu UMKM Tanamera Coffee dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode primer dan sekunder yang dimana Data primer merupakan segala bentuk informasi, fakta, dan kondisi nyata yang berkaitan langsung serta memiliki keterkaitan yang jelas dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara dengan Manajer Tanamera Coffee terkait dengan proses penerimaan kas. Data ini mencakup informasi mengenai prosedur penerimaan kas, penerapan sistem pengendalian internal menurut 4 unsur pengendalian dari Mulyadi dan pembagian tugas dan tanggung jawab. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah ada dan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, bukti transaksi berupa struck/bill pembelian serta bukti dari mesin EDC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab

Struktur organisasi ialah kerangka pembagian tugas serta wewenang yang dirancang buat membenarkan tidak terdapatnya satu bagian juga yang memahami sesuatu transaksi secara penuh dari dini sampai akhir. Bersumber pada hasil riset pada UMKM Tanamera Coffee Pettarani Kota Makassar, struktur organisasi yang diterapkan sudah menampilkan terdapatnya upaya pembelahan guna walaupun dalam skala usaha mikro, kecil, serta menengah. Pembelahan tanggung jawab ini bertujuan buat menghasilkan sistem silih silang guna meminimalkan resiko kecurangan ataupun kesalahan manusia dalam siklus penerimaan kas. Komponen ini jadi pilar utama dalam mengetahui serta menghindari terbentuknya penyelewengan dana semenjak dini.

Dalam operasional setiap hari di Tanamera Coffee Pettarani, guna penerimaan kas dipegang secara langsung oleh Arjuna sebagai Kasir ini bertanggung jawab penuh buat menerima duit tunai dari pelanggan, memproses pembayaran non- tunai lewat mesin gesek kartu, serta menghasilkan struk belanja lewat sistem pc titik penjualan Quinos. Bersumber pada teori pengendalian internal, guna pembedahan yang memegang peninggalan mudah semacam kas tidak boleh merangkap tugas dalam guna pencatatan akuntansi ataupun guna pengawasan. Pembelahan ini sangat berarti supaya tidak terdapat orang yang mempunyai kendali penuh atas sesuatu transaksi dari dini sampai akhir tanpa mengaitkan pihak lain.

Sedangkan itu buat mengimbangi guna pembedahan yang dijalankan oleh Kasir, Tanamera Coffee Pettarani menempatkan Ismi sebagai Admin yang mengemban guna pencatatan serta verifikasi keuangan. Admin tidak diperkenankan turut dan dalam melayani transaksi pembayaran langsung dari pelanggan di meja kasir. Tugas utama Admin merupakan melaksanakan pengecekan ulang antara jumlah raga duit yang diserahkan oleh kasir dengan laporan penjualan digital yang ditarik dari sistem PC Quinos. Terdapatnya keterlibatan Admin selaku pihak mandiri dalam pencatatan membenarkan kalau laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai keabsahan besar serta menghalangi kesempatan manipulasi informasi oleh kasir.

Tingkatan pengawasan operasional yang lebih besar terletak di tangan Pak Dini sebagai Supervisor. Supervisor berperan selaku pengawas tingkatan awal yang membenarkan kalau interaksi kerja antara Arjuna (Kasir) serta Ismi (Admin) berjalan cocok dengan Standar Operasional Prosedur yang sudah diresmikan oleh manajemen. Bila terjalin hambatan operasional, selisih perhitungan dini, ataupun perselisihan transaksi di lapangan, supervisor mempunyai wewenang penengah buat mengevaluasi permasalahan saat sebelum dilaporkan ke tingkatan manajerial yang lebih besar. Keberadaan supervisor menguatkan kemandirian guna di tingkatan gerai sehingga operasional setiap hari senantiasa terkontrol.

Puncak dari struktur pertanggungjawaban dalam sistem pengendalian internal di gerai ini dipegang oleh Bapak Clifford Sande sebagai Manajer. Manajer mengembang tanggung jawab paling tinggi buat mengesahkan segala laporan penjualan berkala serta menerima setoran akhir duit kas yang sudah ditilik. Lewat struktur berlapis ini, dari Arjuna (Kasir) ke Ismi (Admin), dipantau oleh Supervisor, serta disahkan oleh Bapak Clifford Sande sebagai manajer, Tanamera Coffee Pettarani sudah penuhi faktor struktur organisasi yang sehat bagi Mulyadi (2016). Pembelahan guna ini teruji efisien melindungi peninggalan kas dari resiko kerja sama negatif serta penyalahgunaan wewenang secara sepihak.

Sistem Otorisasi serta Prosedur Pencatatan

Sistem pemberian wewenang menjamin legalitas sesuatu transaksi, sedangkan prosedur pencatatan yang sistematis membenarkan akurasi serta ketertelusuran tiap rupiah kas yang masuk ke dalam industri. Di UMKM Tanamera Coffee Pettarani, tiap transaksi penjualan tunai ataupun non- tunai diharuskan lewat sistem komputerisasi titik penjualan Quinos. Lewat sistem ini, transaksi cuma hendak dikira legal apabila Kasir (Arjuna) memasukkan pesanan secara nyata serta mencetak struk pembelian selaku fakta transaksi untuk pelanggan. Tanpa terdapatnya masukan informasi ke dalam sistem, pelayan tidak hendak membuat pesanan, yang berarti sistem ini secara otomatis membagikan wewenang atas jalannya arus produk serta kas secara bertepatan.

Walaupun sistem pencatatan berbasis pc telah berjalan dengan baik, ada catatan berarti pada aspek no urut dokumen. Bersumber pada hasil wawancara, dokumen sumber di bagian Admin (Ismi) sudah mempunyai no urut yang apik serta terkendali buat memudahkan pengarsipan. Tetapi, di bagian Kasir, no urut pencetakan struk transaksi setiap hari tidak seluruhnya dikontrol secara manual oleh kasir melainkan otomatis oleh sistem. Bagi teori Mulyadi (2016), pemakaian formulir bernomor urut cetak sangat berarti buat menjamin akuntabilitas supaya tidak terdapat transaksi penjualan yang dihapus ataupun disisipkan secara ilegal demi menyembunyikan kecurangan.

Aspek pemberian wewenang yang sangat ketat di Tanamera Coffee Pettarani nampak jelas pada prosedur penindakan pembatalan transaksi ataupun pengembalian dana. Kasir tidak mempunyai wewenang ataupun hak akses dalam sistem PC Quinos buat melaksanakan pembatalan transaksi secara mandiri. Tiap kali terjalin kesalahan masukan nominal ataupun pembatalan menu oleh pelanggan, transaksi tersebut harus memperoleh persetujuan spesial dari Ayah Dini sebagai Supervisor ataupun langsung Bapak Clifford Sande sebagai Manajer. Pembatasan akses ini meminimalkan resiko kasir melaksanakan manipulasi pembatalan palsu buat mengambil duit tunai yang sepatutnya tercatat selaku pemasukan.

Prosedur pembatalan serta pengembalian dana ini pula didukung oleh dokumentasi raga serta digital yang kokoh selaku bagian dari prosedur pencatatan yang sehat. Tidak hanya memerlukan persetujuan dari Ayah Dini (Supervisor) ataupun Bapak Clifford Sande (Manajer), fakta transaksi pembatalan tersebut wajib dicetak serta dilampirkan bersama gambar nominal transaksi yang salah selaku fakta raga buat diserahkan kepada Ismi sebagai Admin. Lebih lanjut, dana pengembalian tidak diberikan secara tunai dikala itu pula kepada pelanggan, melainkan diproses dalam waktu 2 sampai 3 hari kerja. Penundaan ini membagikan waktu untuk manajemen buat mengecek alibi pembatalan transaksi tersebut.

Secara totalitas, campuran antara pemberian wewenang berjenjang serta pencatatan berbasis pc Quinos di Tanamera Coffee Pettarani sudah membentuk jejak pengecekan yang mencukupi. Jejak pengecekan ini membolehkan Ismi (Admin) serta Bapak Clifford Sande (Manajer) buat menelusuri kembali kronologi aliran kas masuk dari laporan akhir setiap hari sampai ke dokumen dasarnya di sistem. Sistem pemberian wewenang yang menghalangi ruang gerak kasir serta kewajiban pelaporan berlapis ini jadi instrumen kendali internal yang efisien, sehingga menutup celah untuk karyawan buat melaksanakan manipulasi informasi keuangan tanpa ketahuan.

Aplikasi yang Sehat

Aplikasi yang sehat merujuk pada serangkaian aksi nyata yang dijalankan secara tidak berubah-ubah di lapangan buat membenarkan keamanan peninggalan serta keandalan informasi keuangan. Di Tanamera Coffee Pettarani Makassar, salah satu wujud aplikasi sehat yang diterapkan merupakan penerapan pengecekan ganda setiap hari terhadap kas raga. Tiap kali waktu kerja berakhir, Arjuna sebagai Kasir harus menghitung raga duit tunai di laci kasir secara bersama- sama dengan Ismi sebagai Admin. Langkah ini sangat berarti buat membenarkan tidak terdapat selisih kurang ataupun selisih lebih antara duit nyata di tangan dengan informasi pada sistem pc saat sebelum gerai berubah personel ataupun tutup.

Wujud pengamanan raga kas di Tanamera Coffee Pettarani saat sebelum disetorkan ke bank pula sudah mencerminkan standar aplikasi yang nyaman. Sehabis duit tunai dihitung serta dicocokkan oleh Arjuna (Kasir) serta Ismi (Admin), kas tersebut tidak dibiarkan tersimpan di laci kasir terbuka ataupun dibawa kembali oleh karyawan. Kas tersebut langsung dipindahkan serta ditaruh dengan nyaman di dalam lemari besi spesial yang ditempatkan di ruangan administrasi keuangan. Lemari besi ini mempunyai sistem pengamanan tertentu yang kodenya cuma dikenal oleh pihak berwenang semacam Ismi (Admin) serta Bapak Clifford Sande (Manajer), sehingga membagikan proteksi raga yang maksimal dari resiko pencurian.

Menimpa kebijakan penyetoran kas ke bank, Tanamera Coffee Pettarani mempraktikkan sistem penyetoran berkala tiap 3 hari sekali, bukan penyetoran setiap hari secara penuh. Dari sudut pandang teori akuntansi serta pengendalian internal, aplikasi penyetoran penuh ke bank tiap hari merupakan keadaan sangat sempurna buat meminimalkan volume kas yang mengendap di gerai. Penyetoran tiap 3 hari sekali yang berjalan dikala ini diseleksi manajemen mungkin besar sebab pertimbangan efisiensi waktu operasional serta nominal kas setiap hari. Tetapi, penyimpanan duit sepanjang 3 hari di dalam

lemari besi gerai senantiasa mempunyai tingkatan resiko keamanan yang lebih besar dibanding bila langsung disetorkan tiap sore hari.

Buat memitigasi resiko dari kas yang mengendap tersebut, kedudukan Bapak Awal sebagai Supervisor serta Bapak Clifford Sande sebagai Manajer jadi sangat vital dalam melaksanakan pengawasan tiba- tiba. Bapak Awal (Supervisor) secara berkala memantau ketertiban kasir dalam memasukkan duit ke dalam laci transaksi serta melarang terdapatnya pengeluaran kas individu memakai duit di laci kasir. Sedangkan itu, Bapak Clifford Sande sebagai manajer memegang kendali pengawasan akhir atas proses pemindahan dana dari lemari besi gerai mengarah rekening formal di bank. Pengawasan ketat dari para atasan ini membagikan tekanan psikologis positif untuk karyawan supaya senantiasa berperan jujur.

Secara universal, elemen aplikasi sehat di Tanamera Coffee Pettarani sudah berjalan searah dengan koridor sistem pengendalian internal yang baik, teruji dengan pemanfaatan teknologi mesin gesek kartu serta sistem titik penjualan pc. Sinkronisasi informasi antara laporan manual dari Ismi (Admin) dengan mutasi bank hasil pemakaian kartu dari transaksi pelanggan ditilik secara berkala. Lewat integrasi teknologi serta komitmen pengawasan raga dari jajaran staf tempat usaha ini sanggup melindungi stabilitas pengelolaan kasnya serta memencet kemampuan kebocoran pemasukan operasional.

Karyawan yang Mutunya Cocok dengan Tanggung Jawabnya

Faktor kualitas karyawan ialah salah satu faktor sistem pengendalian internal yang sangat memastikan, sebab sebaik apa juga ketentuan yang terbuat serta sepadat apa juga prosedur yang disusun, daya gunanya kembali pada tingkatan integritas serta kompetensi personel yang melakukannya. Pada UMKM Tanamera Coffee Pettarani Makassar, jajaran manajemen sangat menyadari berartinya menempatkan orang yang mempunyai kualifikasi pas pada posisi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan. Penempatan Arjuna di posisi Kasir dan Ismi di posisi Admin didasarkan pada proses pilih yang ketat guna membenarkan rekam jejak kejujuran, ketelitian, serta keahlian akuntansi instan mereka terpenuhi dengan baik.

Komitmen kenaikan kualitas karyawan di gerai ini nampak dari kebijakan pelatihan serta pengenalan berkala yang diterapkan oleh manajemen. Saat sebelum kasir diberi tanggung jawab penuh memegang laci kasir, dia harus menjajaki pelatihan teknis pemakaian sistem pc penjualan serta pengoperasian bermacam tipe mesin pembayaran non- tunai. Begitu pula dengan admin yang dibekali uraian mendalam tentang tata metode pencocokan informasi penjualan, pengarsipan nota bernomor urut, dan pengelolaan keamanan kode lemari besi gerai. Pengenalan teratur ini membenarkan tiap karyawan menguasai dengan tentu batas wewenang serta tanggung jawab tiap- tiap di lapangan.

Tidak hanya pelatihan teknis keuangan, struktur karier di Tanamera Coffee Pettarani pula dirancang buat menguji mentalitas serta integritas karyawan secara bertahap. Selaku contoh, posisi sensitif semacam Kasir tidak diisi oleh orang baru dari luar, melainkan memprioritaskan peningkatan jabatan internal dari karyawan yang lebih dahulu berprofesi selaku pelayan ataupun peracik kopi, semacam Cristian sebagai Pelayan Tanamera Coffe ataupun Ilham Sebagai Peracik Kopi.

Lewat fase bekerja selaku pelayan ataupun peracik kopi, mereka terlebih dulu belajar menguasai alur pelayanan pelanggan serta budaya kejujuran di kedai. Pola ini memudahkan Bapak Clifford Sande sebagai Manajer memperhitungkan loyalitas serta kejujuran staf saat sebelum mereka dipercaya memegang peninggalan kas industri.

Aspek pengawasan mutu kerja serta pembinaan disiplin karyawan seharihari dikendalikan langsung oleh Ayah Dini sebagai Supervisor. Supervisor melaksanakan penilaian kerja setiap hari terhadap kinerja kasir dalam melayani pembayaran serta ketepatan pencatatan admin. Bila ditemui terdapatnya kelalaian kecil, semacam keterlambatan memasukkan informasi ataupun ketidaktelitian administrasi, supervisor lekas membagikan teguran serta tutorial langsung di tempat supaya kesalahan tersebut tidak berlarut- larut jadi Kerutinan kurang baik yang merugikan operasional kedai kopi.

Aspek kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Bapak Clifford Sande sebagai Manajer ikut andil dalam membentuk area kerja yang sehat serta berintegritas besar. Bapak Clifford Sande mempraktikkan sistem komunikasi terbuka tetapi senantiasa tegas dalam penegakan sanksi bila teruji terdapat karyawan yang melaksanakan pelanggaran komitmen kejujuran. Penyeimbang antara penempatan karyawan kompeten, sistem peningkatan jabatan internal untuk barista serta pelayan, tutorial intensif dari supervisor, dan ketegasan kepemimpinan Bapak Clifford Sande sebagai manajer membuat faktor kualitas karyawan di Tanamera Coffee Pettarani berperan maksimal selaku benteng akhir pengendalian internal penerimaan kas.

Bersumber pada hasil serta ulasan riset ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Yasir& Sutomo (2024) dengan judul judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas pada UMKM Coffee Shop Up To You Kandangan. di mana pada objek riset mereka masih ditemui kelemahan berbentuk rangkap jabatan serta selisih kas, sedangkan Tanamera Coffee sudah sukses menanggulangi resiko tersebut lewat pembelahan guna yang tegas. Tidak hanya itu, sejalan dengan riset Chusnia et angkatan laut(AL).(2025), hasil ini meyakinkan kalau integrasi prosedur akuntansi yang disiplin sangat berarti untuk UMKM buat melindungi akuntabilitas peninggalan likuid serta menghindari kemampuan kecurangan *(fraud)* dalam transaksi setiap hari

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas pada UMKM Tanamera Coffee di Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a. Struktur Organisasi dan Pemisahan Fungsi: Tanamera Coffee telah memiliki pembagian tugas yang cukup jelas, namun masih terdapat potensi perangkapan fungsi pada unit-unit kecil. Secara umum, koordinasi antar bagian telah mendukung jalannya operasional penerimaan kas. b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan: Prosedur penerimaan kas telah didukung dengan sistem otorisasi melalui penggunaan dokumen sumber seperti struk penjualan yang dihasilkan secara sistematis. Hal ini meminimalisir risiko manipulasi data transaksi manual. c. Praktik yang Sehat: Perusahaan telah menerapkan praktik pemeriksaan mendadak dan rekonsiliasi antara fisik uang dengan laporan penjualan harian. Namun, konsistensi dalam penyetoran kas ke bank secara tepat waktu masih perlu ditingkatkan untuk menghindari risiko penyimpanan kas tunai dalam jumlah besar di gerai. dan d. Kualitas Karyawan: Karyawan yang terlibat dalam siklus penerimaan kas memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya, didukung oleh pengawasan langsung dari manajer operasional atau pemilik.

Untuk Tanamera Coffee Makassar, Pihak manajemen Tanamera Coffee Makassar disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian internal dengan menerapkan kebijakan penyetoran seluruh kas yang diterima ke bank secara rutin setiap hari kerja guna meminimalisir risiko kehilangan atau penyalahgunaan dana di lokasi usaha. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi melalui peningkatan penggunaan sistem pembayaran non-tunai *(cashless)* untuk mengurangi volume penanganan uang tunai secara fisik yang memiliki risiko tinggi, serta melakukan rotasi tugas secara berkala bagi karyawan di bagian kasir sebagai langkah preventif dalam mencegah peluang kolusi atau kecurangan yang bersifat jangka panjang

DAFTAR RUJUKAN

Anandasari,T., Idrus, M., Afiah, N. (2025). Analisis Pengendalian Kredit Pembiayaan Mobil Baru pada PT Bussan Auto Finance Cabang Makassar. *Jurnal Manajemen, organisasi dan bisnis, Vol 14 No 1*, 70-76. https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol14no1.760

Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosirdi Jawa Timur –Indonesia. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review (SBAMER), Vol 5No 1*, 14-26. https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324

COSO. (2025). Committee of sponsoring Organization (COSO) of The Tread Way Commision dan The National association of Corporate Directors (NACD). *Corporate Governance Framwork, COSO, 2025.*

Harnanto. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi* (Purindraswari; Edisi 1. Yogyakarta: Andi

Hermalinda, T., Niarti, U.,& Meriana. (2021). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal), Vol.19No. 2*, 49-54. https://doi.org/10.58222/js.v19i2.107

Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Depok: PT Rajagrafindo persada.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (4th ed.).* Jakarta selatan: Salemba Empat.

Munifah. (2023). *Pengendalian Intenal Sistem Akuntansi.* Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Redaksi

Prastyuningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi.* Jawa Timur: CV Azizah Publishing

Rista, R. P. & Azmiyanti, R. (2025). Analisi Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas pada Umkm Teko Teh. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), Vol 13 No 1*, 1-16. https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.17816

Romney, M. B. & Steinbart, P. J.(2015). *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Selemba Empat.

Yasir, M. & Sutomo, I. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas pada Umkm Coffee Shop Up To You Kandangan. *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Jilid 10 No 1*, 35-44. http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb

Zarasmin, O. Z. & Saad, B. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas(Studi Kasuspada PT.XYZ di Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 16 No. 01*, 45-50. https://doi.org/10.35384/jkp.v16i1.311.